

# KAJIAN MINAT PENUMPANG SETELAH REAKTIVASI STASIUN PONDOK RAJEG

## *PASSENGER INTEREST STUDY AFTER REACTIVATION OF PONDOK RAJEG STATION*

**Ricky Akbarulloh Mardiansyah<sup>1, \*</sup>, Muhardono<sup>2</sup>, J.R.C Hosang<sup>3</sup>**

*Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD<sup>1,2,3</sup>*

*Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia*

*Email: [rickymunaf5@gmail.com](mailto:rickymunaf5@gmail.com) \**

*Diterima Juli 2024, Direvisi Juli 2024, Disetujui Juli 2024, Diterbitkan Juli 2024*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis minat masyarakat terhadap reaktivasi Stasiun Pondok Rajeg dan pengembangan fasilitasnya agar sesuai Standar Pelayanan Minimum yaitu Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019. Tujuan penulisan meliputi mengetahui potensi penumpang harian di Stasiun Pondok Rajeg, memahami kondisi eksisting Stasiun Pondok Rajeg berkaitan dengan penumpang, dan merencanakan pengembangan fasilitas penumpang stasiun pondok rajeg. Penelitian ini menganalisis permintaan penumpang di Stasiun Pondok Rajeg menggunakan Rumus Slovin dengan *Confidence Level* 95% dan *error* 5%. Selain itu, analisis kondisi eksisting dan rencana pengembangan stasiun dilakukan untuk memenuhi standar pelayanan agar sesuai Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019, guna pengembangan pelayanan jasa angkutan kereta api agar sesuai standar pelayanan minimum.

Masing-masing analisis memiliki temuan jawaban yang berbeda-beda. Untuk analisis demand penumpang yang ada di sekitar stasiun pondok rajeg mengetahui bagaimana potensi penumpang di daerah sekitar Stasiun Pondok Rajeg. Analisis karakteristik pengguna jasa kereta api di sekitar Stasiun Pondok Rajeg bertujuan untuk mengetahui profil responden dan karakteristik pemakai jasa kereta api. Analisis inventarisasi dan kondisi eksisting fasilitas stasiun digunakan untuk mengetahui kondisi kelengkapan dan kondisi yang ada pada saat ini. Dan terakhir analisis rencana pengembangan fasilitas pelayanan stasiun berdasarkan Standar Pelayanan Minimum bertujuan untuk mengembangkan fasilitas stasiun sesuai rancangan usulan.

Sebanyak 94,4% masyarakat setuju dengan reaktivasi Stasiun Pondok Rajeg. Dan untuk fasilitas seperti tempat parkir, ruang PPKA, toilet wanita, area titik kumpul, kursi prioritas, dan *signage* larangan merokok belum sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 63 Tahun 2019. Harus segera diaktifkan kembali stasiun dan tingkatkan fasilitas untuk memenuhi standar pelayanan minimum.

**Kata kunci :** *Stasiun Pondok Rajeg, Reaktivasi, Minat Masyarakat, Standar Pelayanan Minimum*

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the public interest in the reactivation of Pondok Rajeg Station and the development of its facilities to meet the Minimum Service Standards as stipulated in Ministerial Regulation Number 63 of 2019. The objectives of the writing include determining the daily passenger potential at Pondok Rajeg Station, understanding the existing conditions of Pondok Rajeg Station related to passengers, and planning the development of passenger facilities at Pondok Rajeg Station. This research analyzes the passenger demand at Pondok Rajeg Station using the Slovin Formula with a 95% confidence level and a 5% error margin. In addition, the analysis of existing conditions and station development plans are conducted to meet the service standards as per Ministerial Regulation Number 63 of 2019, for the development of railway transportation services to meet the minimum service standards.*

*Each analysis has different findings. The passenger demand analysis around Pondok Rajeg Station aims to understand the passenger potential in the area around Pondok Rajeg Station. The analysis of the characteristics of train service users around Pondok Rajeg Station aims to determine the profile of respondents and the characteristics of train service users. The inventory and existing condition analysis of station facilities is used to*

*determine the current condition and completeness. Lastly, the development plan analysis of station service facilities based on Minimum Service Standards aims to develop station facilities according to the proposed design.*

*As many as 94.4% of the community agreed with the reactivation of Pondok Rajeg Station. However, facilities such as parking spaces, PPKA rooms, women's toilets, gathering areas, priority seating, and no smoking signage do not yet comply with Ministerial Regulation Number 63 of 2019. The station should be reactivated immediately and facilities improved to meet the minimum service standards.*

**Keywords:** *Pondok Rajeg Station, Reactivation, Public Interest, Minimum Service Standards*

## **I. PENDAHULUAN**

Moda transportasi kereta api merupakan salah satu moda transportasi darat yang mempunyai kelebihan yang dapat menampung banyak penumpang dan barang dengan konsumsi bahan bakar yang lebih efektif dalam waktu perjalanan, dengan penggunaan lahan yang relatif sedikit dibandingkan transportasi lainnya. Hal itu menjadikan moda transportasi kereta api merupakan solusi yang tepat untuk transportasi perkotaan, agar pertumbuhan dan pergerakan perekonomian dapat berjalan dengan baik. Untuk mempermudah akses serta menarik minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dalam kegiatan sehari-hari, semua harus terkoneksi pada jaringan transportasi sesuai dengan kebutuhan, hal ini sudah menjadi masalah bagi transportasi yang ada di Indonesia.

Perkeretaapian sebagai salah satu moda transportasi dalam sistem transportasi nasional sebagai penghubung antar wilayah yang digunakan untuk menggerakkan Pembangunan nasional, perlu dikembangkan potensi dan ditingkatkan peranannya, baik nasional maupun internasional untuk mendorong dan juga guna meningkatkan kesejahteraan rakyat. Transportasi KA tidak dapat dipisahkan dari moda transportasi lain dalam sebuah sistem transportasi yang utuh. Jalan raya dan jalan KA merupakan salah satu infrastruktur pada sistem transportasi yang berfungsi melayani distribusi jasa dan penumpang. Sistem transportasi jaringan jalan raya dan jalan KA khususnya di wilayah Jabodetabek mengalami ketidakseimbangan dengan pertumbuhan infrastruktur.

Berdasarkan Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) tahun 2018 menjelaskan bahwa Ditjen Perkeretaapian Kementerian Perhubungan memiliki sasaran pengembangan jaringan dan layanan perkeretaapian nasional yaitu mencapai 12.100 Km yang tersebar di Pulau Jawa, Bali, Sumatra, Sulawesi, Kalimantan dan Papua. Berdasarkan RIPNAS tahun 2018 telah direncanakan pengembangan jaringan dan layanan kereta api antar kota Nambo–Cikarang–Tanjung Priok yang direncanakan mulai di dikerjakan pembangunannya pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2030. Salah satu stasiun non aktif yang berada pada pengembangan jaringan tersebut adalah Stasiun Pondok Rajeg.

Stasiun Pondok Rajeg (PDRG) merupakan stasiun kereta api yang sudah selesai tahap reaktivasi, yang terletak di kelurahan Jatimulya, Cilodong, Depok. Stasiun ini termasuk dalam Daerah Operasi I Jakarta dan stasiun ini hanya memiliki satu jalur (single track) kereta api. Maka dalam rangka mengembangkan simpul transportasi dalam rangka merealisasikan amanat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Depok 2021-2026 dalam hal konektivitas transportasi, maka Kementerian Perhubungan bersama dengan Badan Pengelola Transportasi Jabodetabek (BPTJ), Direktorat Jenderal Perkeretaapian (DJKA), PT. Kereta Commuter Indonesia (PT. KCI), dan Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (Bappeda) Kota Depok bersama-sama melakukan pembangunan dan pengaktifan kembali Stasiun Pondok Rajeg. Dan juga dalam rangka meningkatkan jasa layanan kepada para pengguna yang menggunakan kereta api pada lintas Citayam – Nambo dan mengetahui minat masyarakat sekitar stasiun, maka penulis mengambil judul “KAJIAN MINAT PENUMPANG SETELAH REAKTIVASI STASIUN PONDOK RAJEG”.

## II. METODOLOGI

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta dalam hal ini Daerah Operasi I Jakarta pada lintas Citayam - Nambo. Pada saat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan Magang terhitung sejak bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2024.

### B. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung dan didapatkan pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dilakukan di Balai Teknik Perkeretaapian Kelas I Jakarta. Untuk data yang didapatkan yaitu berupa data layout Stasiun Pondok Rajeg. Dan untuk data sekunder seperti data penduduk didapatkan dari Badan Pusat Statistika Kota Depok dan Kabupaten Bogor yang didapat secara langsung pada saat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan.

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan survei secara langsung di lapangan dan hasil analisis yang dilakukan. Survei yang dilakukan yaitu survei home interview (HI) pada masyarakat sekitar wilayah studi menggunakan format google form yang akan diisi berdasarkan lokasi penelitian. Dan untuk analisis lain yang dilakukan yaitu menganalisis kondisi eksisting dan standar pelayanan minimum pada Stasiun Pondok Rajeg.

Untuk dapat melaksanakan survei perlu dilakukan perhitungan sampel terlebih dahulu dengan menggunakan rumus slovin (*Slovin* 1960), dengan tingkat kesalahan 5% sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)^2} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Batas Toleransi (5%)

Sumber: *Slovin*, 1960

Hasil perhitungan sampel yang digunakan untuk penelitian dari rumus slovin terdapat pada Tabel 1. Dengan jumlah sampel sebanyak 413 responden.

**Tabel 1.** Hasil Perhitungan Sampel dengan Slovin

Zona	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Kalimulya	21.887
2	Jatimulya	16.044
3	Kalibaru	31.317
4	Cilodong	21.284
5	Sukamaju	68.569
<b>Jumlah</b>		<b>159.101</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi

### C. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder untuk dapat selanjutnya mencari *demand potensial* masyarakat sekitar Stasiun Pondok Rajeg dari proses penelitian. Dimana ada beberapa hal data yang diolah dari hasil pengumpulan data primer yakni karakteristik pengguna jasa

kereta api, kondisi eksisting stasiun dan sekitar stasiun, serta hasil inventarisasi SPM stasiun maupun rencana pengembangan beberapa fasilitas.

#### **D. Analisis Data**

##### **1. Teknik Analisis Data**

*Analisis Demand Potensial* bertujuan untuk mengetahui jumlah permintaan terhadap moda kereta api penumpang terkait rencana pengaktifan kembali Stasiun Pondok Rajeg. Dari hasil survei wawancara home interview, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat kemungkinan besar akan beralih dari angkutan pribadi atau jalan raya ke kereta api jika Stasiun Pondok Rajeg diaktifkan kembali. Perhitungan sampel survei didasarkan pada jumlah penduduk di wilayah studi menggunakan rumus Slovin. Semakin kecil batas kesalahan yang digunakan, hasil penelitian akan semakin akurat. Analisis ini memiliki tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5%.

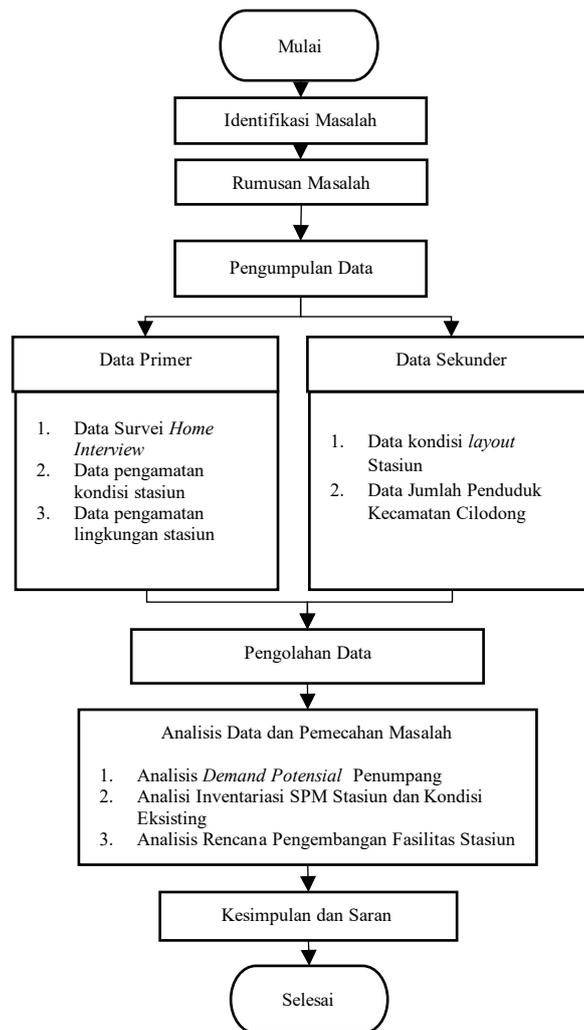
*Analisis Karakteristik Pengguna Jasa Kereta Api* bertujuan untuk mengetahui profil responden dan menjawab beberapa pertanyaan tentang asal dan tujuan perjalanan, maksud perjalanan, alasan memilih moda kereta api, kendaraan yang digunakan menuju stasiun, serta frekuensi perjalanan dalam seminggu. Responden juga ditanya mengenai kesediaan beralih ke moda transportasi kereta api dan tanggapan terhadap pengaktifan kembali Stasiun Pondok Rajeg, beserta alasan setuju atau tidak setuju.

*Analisis Kondisi Eksisting Stasiun dan Sekitar Stasiun* dimaksudkan untuk mengetahui kondisi saat ini terkait potensi penumpang dan pengembangan fasilitas di Stasiun Pondok Rajeg jika nantinya melayani naik turun penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Stasiun Pondok Rajeg sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun.

*Analisis Rencana Pengembangan Fasilitas Stasiun* bertujuan untuk mengetahui permasalahan kondisi saat ini yang berkaitan dengan lokasi stasiun, parkir, dan fasilitas lain di Stasiun Pondok Rajeg. Hal ini digunakan sebagai dasar rencana pengembangan stasiun dan berdampak pada peningkatan pelayanan jasa angkutan kereta api.

##### **2. Bagan Alir Penelitian**

Bagan alir dalam penelitian yang merepresentasikan hubungan dari penelitian adalah sebagai berikut:



### III. PEMBAHASAN

#### A. Analisis Demand Potensial Penumpang Yang Ada Di Sekitar Stasiun Pondok Rajeg

Untuk analisis ini dilakukan pengambilan sampel wawancara *home interview* berdasarkan jumlah penduduk di wilayah studi yang terletak di Kecamatan Cilodong untuk mengukur permintaan Masyarakat terhadap layanan kereta api penumpang dalam memenuhi kebutuhan mobilisasi sehari-hari.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{159.101}{1 + 159.101 \times 0,05^2}$$

$$n = \frac{159.101}{1 + 159.101 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{159.101}{1 + 397,7525}$$

$$n = \frac{159.101}{398,7525}$$

$$n = 399$$

Jumlah total responden yang harus diambil yaitu kurang lebih sebanyak 400 responden. Dan dilakukan juga survei *stated preference* yang didapatkan hasil berupa sebanyak 97% jumlah *demand potensial* menyatakan bersedia pindah moda kereta api dan setuju terhadap adanya layanan kereta api yang melayani naik turun penumpang di Stasiun Pondok Rajeg serta banyak memunculkan potensi penumpang berdasarkan hasil kuisioner masyarakat di wilayah kajian.

Untuk pengambilan sampel berdasarkan stasiun asal responden ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Jumlah Sampel Berdasarkan Stasiun Asal**

Stasiun Asal	Nama Stasiun	Jumlah Sampel Memulai Perjalanan	Persentase
1	Kalimulya	4	0,96%
2	Jatimulya	69	16,71%
3	Kalibaru	195	47,22%
4	Cilodong	145	35,11%
<b>Jumlah</b>		<b>413</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Analisis Pribadi

Dari hasil tabel tersebut menunjukkan data bahwasannya banyaknya pergerakan penumpang banyak dimulai dari Stasiun Citayam karena mudah diakses dengan angkutan umum oleh masyarakat sekitar.

Dan untuk perhitungan potensi penumpang menggunakan asumsi dari Stasiun Citayam dan Stasiun Cibinong dengan pertumbuhan optimis sebesar 6% per tahun dan untuk potensi penumpang selama 5 tahun kedepan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Proyeksi Penumpang Stasiun Pondok Rajeg**

Tahun 2021	Pondok Rajeg
Harian	1337
Jam Puncak	133,7
2022	142
2023	150
2024	159
2025	169
2026	179
2027	190
2028	201
2029	213

Sumber: Hasil Analisis Pribadi

- Tahun 2021, penumpang harian sebesar 1.337 orang
- Tahun 2029, penumpang harian sebesar 2.130 orang

Untuk perhitungan kebutuhan Panjang peron, digunakan penumpang pada jam sibuk, yang diasumsikan 10% dari penumpang harian.

## B. Analisis Pengguna Jasa Kereta Api Di Sekitar Stasiun Pondok Rajeg

Karakteristik angkutan pengguna jasa kereta api dibagi menjadi dua kelompok yaitu profil responden dan karakteristik pemakai jasa kereta api.

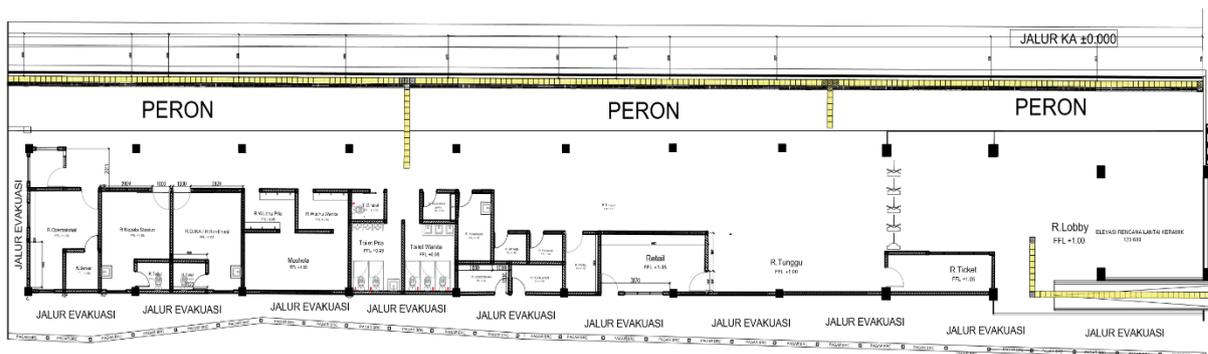
Untuk analisis tentang karakteristik pengguna jasa kereta api meliputi jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan dari responden.

Dan untuk karakteristik pemakai jasa kereta termasuk tujuan perjalanan, alas an memilih moda transportasi kereta api, kendaraan yang digunakan menuju stasiun, dan frekuensi perjalanan yang dilakukan dalam seminggu. Serta responden juga ditanya apakah bersedia untuk beralih moda transportasi ke kereta api dan bagaimana tanggapan terhadap pengaktifan Kembali Stasiun Pondok Rajeg beserta alasan setuju dan tidak setuju.

## C. Analisis Inventarasi dan Kondisi Eksisting Fasilitas Stasiun Pondok Rajeg

Pada setiap stasiun harus memiliki fasilitas untuk penumpang yang memadai sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, analisis ini bertujuan untuk mencari tahu tentang fasilitas apa saja yang masih belum sesuai dengan tolak ukur yang berada pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Orang Dengan Kereta Api untuk setiap kelas stasionnya. Untuk Stasiun Pondok Rajeg sendiri sudah memiliki kelengkapan fasilitas sebesar 86% dan masih harus ada beberapa fasilitas yang perlu dikembangkan.

Gambar 1. Kondisi Eksisting Stasiun Pondok Rajeg



Sumber: Hasil Analisis Pribadi

Setelah melakukan pengamatan, kondisi eksisting stasiun juga perlu dilakukan pengembangan seperti parkir, ruang PPKA, toilet wanita, titik kumpul, kursi prioritas, dan himbuan dilarang merokok.

Dan kondisi lingkungan sekitar Stasiun Pondok Rajeg juga dipenuhi oleh beberapa perumahan dan universitas yang menjadi tarikan dan bangkitan untuk wilayah tersebut. Perekonomian di sekitar stasiun juga sebagian besar dipenuhi oleh perbelanjaan dan pertokoan yang membuat mayoritas pekerjaannya adalah berdagang.

## D. Analisis Rencana Pengembangan Fasilitas Pelayanan Stasiun Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum

Untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan Stasiun Pondok Rajeg dalam melayani naik turun penumpang, berikut merupakan kebutuhan fasilitas Stasiun Pondok Rajeg yang diperlukan dan harus dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Area parkir : Perlu rencana pengembangan berupa pemberian marka dan rambu untuk parkir mobil dan sepeda motor. Serta penataan tempat untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.
- 2) Ruang Pemimpin Perjalanan Kereta Api (PPKA) : Perlu rencana pengembangan berupa pengadaan atau pemberian ruang khusus untuk PPKA agar bisa mengatur perjalanan kereta.

- 3) Toilet Wanita : Perlu rencana pengembangan berupa penambahan beberapa fasilitas pada toilet wanita agar sesuai dengan standar pelayanan minimum stasiun kecil.
- 4) Area Titik Kumpul : Perlu rencana pengembangan berupa pemberian dan penataan area titik kumpul diluar bangunan utama.
- 5) Kursi Prioritas : Perlu rencana pengembangan berupa pemberian kursi prioritas pada ruang tunggu agar dapat memenuhi standar pelayanan minimum yang ada.
- 6) Himbauan Dilarang Merokok : Perlu rencana pengembangan berupa pemberian himbauan tersebut di area dalam dan luar stasiun agar sesuai dengan tolak ukur standar pelayanan minimum.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan ke 4 hasil analisis yang sudah dibuat dan dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tanggapan dari masyarakat sekitar diperoleh data bahwasannya masyarakat sekitar Stasiun Pondok Rajeg setuju dengan pengaktifan kembali stasiun tersebut dengan jumlah persentase sebesar 94,4% responden setuju dan kurang setuju sebesar 5,6%.
2. Hasil inventarisasi yang mengacu pada Standar Pelayanan Minimum kondisi fasilitas pelayanan penumpang saat ini untuk beberapa fasilitas masih tidak tersedia dan belum sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019, yaitu sebagai berikut:
  - a. Kondisi tempat parkir yang sampai saat ini masih belum ada rencana atau rancangan pemberian marka dan rambu area parkir dan masih dicampur antara kendaraan roda dua dan roda empat secara paralel. Untuk marka dan rambu area parkir sendiri nantinya akan disediakan oleh PT. KCI.
  - b. Ruang PPKA sendiri sampai saat ini masih belum dimiliki dan belum adanya rencana pengadaan maupun pengembangan di Stasiun Pondok Rajeg.
  - c. Toilet wanita yang terdapat di Stasiun Pondok Rajeg masih belum sesuai dengan SPM. Hanya terdapat 3 WC dan 3 wastafel menjadikan fasilitas toilet wanita belum sesuai.
  - d. Untuk area titik kumpul / assembly point masih belum ada dan belum tersedia.
  - e. Masih belum tersedianya kursi prioritas di area ruang tunggu Stasiun Pondok Rajeg.
  - f. Dan masih belum adanya signage / penanda himbauan di larang merokok di area luar stasiun maupun di dalam Stasiun Pondok Rajeg.

#### **V. SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu segera dilakukan tindak lanjut atas pengaktifan stasiun Pondok Rajeg karena permintaan masyarakat sekitar stasiun sangat tinggi dan sangat mengharapkan agar stasiun tersebut dapat aktif kembali. Karena stasiun tersebut sangat membantu masyarakat sekitar untuk mengakomodasi pergerakan dari masyarakat sekitar.
2. Perlu segera dilakukan pengembangan stasiun dengan penambahan fasilitas pelayanan yang belum tersedia untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Stasiun Pondok Rajeg sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan bagi pengguna jasa kereta api. Usulan perbaikan fasilitas pelayanan, yaitu sebagai berikut:

- a. Fasilitas tempat parkir Perencanaan area parkir ini harus memiliki tatanan yang rapi dengan garis pemisah antar kendaraan yang jelas dengan beberapa rambu untuk memberi tahu para pengguna jasa kereta api tentang area parkir yang sudah disediakan di Stasiun Pondok Rajeg.
- b. Ruang PPKA Ruang PPKA merupakan salah satu ruangan yang harus dimiliki stasiun dan untuk mengembangkan stasiun tersebut, maka diperlukan rancangan desain layout untuk memenuhi Standar Pelayanan Minimum sebuah stasiun.
- c. Fasilitas toilet wanita Direncanakan fasilitas toilet wanita yang tadinya memiliki 3 WC dan 3 wastafel diubah menjadi 4 WC dan 2 Wastafel dengan rancangan desain yang diusulkan agar memenuhi syarat Standar Pelayanan Minimum.
- d. Area titik kumpul / Assembly Point Perencanaan pembuatan desain area titik kumpul / Assembly Point dan penempatan area tersebut menyesuaikan kondisi eksisting yang ada.
- e. Kursi Prioritas Perencanaan penambahan kursi prioritas untuk ruang tunggu yang tersedia di Stasiun Pondok Rajeg agar memenuhi Standar Pelayanan Minimum.
- f. Signage Himbauan Dilarang Merokok Perlu adanya penambahan dan perencanaan pembuatan desain dan usulan pemberian Papan Himbauan Dilarang Merokok di area stasiun baik di area bertiket maupun area tidak bertiket stasiun.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_, (2004). Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- \_\_\_\_\_, (2007). Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian.
- \_\_\_\_\_, (2009). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 56 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian.
- \_\_\_\_\_, (2011). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api.
- \_\_\_\_\_, (2011). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 33 Tahun 2011 Tentang Jenis, Kelas, Dan Kegiatan Di Stasiun Kereta Api.
- \_\_\_\_\_, (2019). Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api.
- Ali Putra P Harahap. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Peraturan Menteri Perhubungan 63 Tahun 2019 Tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang Dengan Kereta Api Dalam Kemudahan Dan Kenyamanan Layanan Di Stasiun Kereta Api Medan. Universitas Medan Area.
- Anisi Fuadi, Robby Alfadhila Egza, Moga Narayudha, & Wahyudi Kushardjoko. (2014). Kajian Reaktivasi Jalur Lintas Cabang Daerah Operasional Iv (Daop Iv). *Jurnal Karya Teknik Sipil*, 3, 695–706.
- Dany Hamdani, & An An Anisarida. (2020). Identifikasi Kapasitas Ruas Jalan Letjen Ibrahim Adjie Sta. 3 +100 Di Perlintasan Sebidang Kereta Api Kota Tasikmalaya. *1 Teknik Sipil Universitas Winaya Mukti*, 1.
- Deary Tree Nowi Putri Galuh, & Siti Sahara. (2023). Analisis Kinerja Pelayanan Fasilitas Penumpang Stasiun Kereta Api Manggarai Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum Dan IPA (*Importance Performance Analysis*). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10.

- Dimas Wahyu, & Hadi Kurnia. (2021). Evaluasi Kinerja Pelayanan Stasiun Kereta Api Sidoarjo Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum Dan Ipa (*Importance Performance Analysis*).
- Hasyim Ali Imran. (2017). Peran Sampling Dan Distribusi Data Dalam Penelitian Komunikasi Pendekatan Kuantitatif (*The Role Of Sampling And Data Distribution In Communication Research Quantitative Approach*). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 111–126.
- Manuela Manueke, Gustaaff Buddy Tampi, & Very Y. Londa. (N.D.). Persepsi Masyarakat Tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online Di Kota Manado (Studi Kasus Di Pt. Go-Jek).
- Nursabrina, Annisa. (2021) Peningkatan Fasilitas Pelayanan Penumpang Kereta Api di Stasiun Sepanjang Daop 8 Surabaya. Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD. Bekasi.
- PT. Kereta Api Indonesia (Persero). (2012) Buku Standarisasi Stasiun Kereta Api Indonesia. Bandung
- Pulungan, A. R. (2023). Kajian Keberminatan Masyarakat Terkait Pengaktifan Kembali Jalur Kereta Api Medan-Binjai-Kuala Bingei.
- Purwoko, Arbie, & Fedrickson Haradongan. (2015). Reaktivasi Jalur Kereta Api Lintas Rangkasbitung-Pandeglang-Labuan. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 17, 171–182.
- Risna Rismiana Sari. (2013). Evaluasi Kinerja Stasiun Kereta Api Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum. *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*.
- Saputri, Siska. (2022) Peningkatan Fasilitas Pelayanan Angkutan Penumpang Kereta Api di Stasiun Kisaran. Bekasi: Program Studi Manajemen Transportasi Perkeretaapian, Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD. Bekasi.
- Sonya Sulistyono, Ahmad Reza Darmawan, & Akhmad Hasanuddin. (2023). Pengembangan Fasilitas Stasiun Kalisat Berdasarkan Standar Pelayanan Minimum Dan Metode *Importance Performance Analysis*. *Jurnal Transportasi*, 23, 135–145.
- Steven Chuadinata, & Imam Basuki. (2024). Konsep Transportasi Umum Berkelanjutan : Studi Kasus Bus Listrik Di Yogyakarta. *Jurnal Sipil sains*, 14.
- Susanti, A., Aryani Soemitro, R. A., & Suprayitno, H. (2018). Identifikasi Kebutuhan Fasilitas Bagi Penumpang di Stasiun Kereta Api Berdasarkan Analisis Pergerakan Penumpang. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 2(1), 23–34. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v2i1.3765>
- Susanti, D., & Wahyuni, D. U. (2017). Pengaruh faktor kepercayaan, kualitas layanan, dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan kereta api. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(5)